

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sangat mengutamakan penguraian pemikiran dalam proses penarikan simpulan. Baik simpulan deduktif dan induktifnya serta penguraian pemikiran terhadap gerak hubungan antar ikon yang diamati dengan menggunakan pertimbangan akal secara ilmiah.¹

Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus yang dilaksanakan secara tercatat dan mendalam pada suatu majelis ta'lim di desa tertentu untuk memperoleh makna, mengamati proses, dan mendapatkan pengertian serta pemahaman yang mendasar serta jelas dari setiap kegiatan yang dikerjakan.²

Penelitian kualitatif bersifat alami diantaranya: sumber data langsung, memberikan gambaran lengkap tentang suatu fenomena, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam hal ini adalah pembentukan karakter toleransi terhadap pendidikan keagamaan melalui majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin di desa Karanggayam, Omben-Sampang.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

Lokasi penelitiannya adalah di desa Karanggayam, Omben-Sampang, yang merupakan desa dengan riwayat konflik (Sunni-Syiah) yang terjadi di tahun 2012 lalu, namun masih menyisakan trauma dan jurang yang mendalam diantara dua kelompok tersebut.

Unit analisisnya adalah masyarakat yang tergabung dalam majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin yang merupakan pendidikan nonformal di desa Karanggayam, Omben-Sampang.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bekerja sebagai instrumen sekaligus penampung data. Kehadiran peneliti disini sebagai pengamat penuh, artinya peneliti datang ke lokasi untuk melihat, mengamati, mencatat tapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti dengan cara melakukan observasi terhadap subjek penelitian atau informan seperti melakukan wawancara terstruktur dan mendalam. Sementara pihak-pihak yang diwawancarai antara lain: aparat desa, tokoh agama, beberapa warga dan jama'ah majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin di desa Karanggayam, Omben-Sampang.

D. Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini diperbedakan menjadi dua, antara lain:³

1. Sumber Data Primer

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102

Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari informan yang diteliti kemudian diolah sendiri oleh peneliti, sehingga bisa diperoleh kesimpulan. Hal ini sumber data primernya adalah masyarakat dalam majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin desa Karanggayam, Omben-Sampang. Jumlah subyek dalam penelitian ini tidak bisa ditentukan sebelum pengumpulan data selesai dilaksanakan. Jumlah subyek ditentukan dengan tingkat keberagaman dan tingkat kejenuhan data yang didapat akhirnya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapat melalui hasil baca, mendalami, serta memahami dari media lain dengan sumber literatur, buku-buku, serta dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Hal ini sumber data sekunder yang dibutuhkan antara lain: dokumen bisa berupa catatan pribadi, buku, gambar, foto, bagan serta yang lainnya yang berkaitan dengan pendidikan toleransi, pendidikan keagamaan dan kondisi hubungan masyarakatnya yang ada di desa Karanggayam, Omben-Sampang yang nantinya akan dipakai untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum tentang pembentukan karakter toleransi dalam pendidikan keagamaan melalui majelis ta'lim *Raudlatul Muta'allim* di daerah tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian adalah dengan cara turun ke lokasi yaitu desa Karanggayam, Omben-Sampang. Metode yang dipakai untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan memakai teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti memakai observasi non partisipan, artinya pengamat tidak terjun langsung dalam kegiatan, dia hanya bertindak memantau kegiatan, tidak turut serta dalam kegiatan.⁴ melalui observasi, harapan peneliti bisa mendapat informasi yang utuh dan tepat tentang konsep dan implikasi pembentukan karakter toleransi dalam pendidikan keagamaan melalui majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin di desa Karanggayam, Omben-Sampang.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang akan dipakai yaitu wawancara terstruktur dan mendalam terhadap informan sebagai sumber data untuk menggali keterangan mengenai fokus penelitian. Wawancara ialah percakapan dengan tujuan untuk memperoleh data, biasanya dilakukan dua orang atau lebih dengan pengarahan dari salah seorang.⁵ Wawancara yang dilangsungkan peneliti adalah untuk memperoleh informasi mengenai adanya pembentukan karakter toleransi serta implikasinya terhadap kehidupan masyarakat melalui majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin di desa Karanggayam, Omben-Sampang.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 220.

⁵ Salim, *Op. Cit*, 119.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data dengan menelaah dan mengkaji dokumen-dokumen yang ada, seperti; dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen tersebut dipilih disesuaikan dengan tujuan serta fokus penelitian.⁶ Tujuan dokumentasi untuk mendapatkan data tertulis ataupun gambar/foto tentang gambaran umum, proses serta faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter toleransi dalam pendidikan keagamaan melalui majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin di desa Karanggayam, Omben-Sampang.

F. Analisis Data

Analisis data ialah suatu cara yang dipakai guna menyusun ulasan atau data-data yang didapat dari hasil wawancara, pengamatan, *field notes*, dan bahan lainnya agar data-data tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh peneliti dan juga oleh orang lain yang mau mengetahui hasil dari penelitian tersebut. langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Reduksi data ialah proses penentuan, pemfokusan perhatian dalam penyederhanaan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu sehingga simpulan bisa diambil dan dibuktikan kebenarannya.⁷

⁶ Ibid, 222.

⁷ Harsono, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss, 2011), 169.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu ikatan kumpulan keterangan yang akan menguatkan sehingga kesimpulan penelitian bisa diambil. Penyajian data berupa tuturan kalimat, skema, struktur kerja dan tabel.⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah divisi dari suatu acara konfigurasi yang lengkap. Kesimpulan tersebut harus dibuktikan kebenarannya selama penelitian dilakukan. Kesimpulan diambil sejak peneliti mengurutkan hasil catatan, contoh-contoh, pernyataan-pernyataan, figur, penjelasan sebab akibat, dan berbagai usulan.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilaksanakan dengan cara :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti ialah instrumen itu sendiri. Tindakan ikut serta peneliti untuk memastikan dalam pengumpulan data. Tindakan ikut serta tersebut bukan hanya dilaksanakan dalam waktu sebentar tetapi membutuhkan perpanjangan, baik dalam waktu maupun tempat penelitian. Jadi perpanjangan keikutsertaan peneliti akan menghasilkan penambahan persen kepercayaan data yang diperoleh.

2. Pengamatan yang tekun

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

Yang dimaksud ketekunan pengamatan dalam penelitian ini ialah mendeteksi komponen-komponen, faktor pendukung dan penghambat terhadap aktivitas yang paling relevan dengan fokus persoalan. Peneliti membaca secara keseluruhan dari hasil *field notes* secara cermat, sehingga bisa ketahuan salah dan kurangnya. Sebagai persiapan peneliti dalam meningkatkan ketekunan ialah melalui membaca dari berbagai sumber referensi, baik berupa buku maupun hasil penelitian orang lain atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi ialah cara memeriksa validitas data dengan menggunakan hal lain di luar data tersebut guna kepentingan pengecekan atau untuk pembandingan terhadap data tersebut. Ada empat macam triangulasi yaitu dengan menggunakan: sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁰

Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah triangulasi metode, artinya dalam menguji kredibilitas data dilaksanakan melalui cara pengecekan data kepada sumber yang sama namun metodenya berbeda, yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, data didapat dari hasil wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi atau dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan sama atau tetap maka

¹⁰ Ibid., 178.

data tersebut sudah bisa dikatakan valid. Namun apabila hasilnya tidak sama/beda, maka peneliti harus melakukan wawancara lebih lanjut terhadap sumber data. Atau ketika banyak didapat data yang sama dengan memakai metode yang sama atau metode berbeda namun hasil datanya tetap sama, maka bisa ditetapkan bahwa data tersebut meyakinkan dan bisa diteruskan untuk bahan penguraian data dalam penelitian.

4. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik berikut diambil peneliti melalui cara mengungkapkan hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam wujud diskusi analitik bersama rekan sejawat, seperti teman sesama mahasiswa. Melalui diskusi tersebut didapat pertanyaan serta saran. Pertanyaan yang bersangkutan namun belum bisa dijawab, maka peneliti wajib datang lagi ke lapangan untuk menemukan jawabannya. Dengan begitu data akan bertambah lengkap.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam prosesnya ada tiga tahapan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Bogdan yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian” adalah: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, hingga tahap pelaporan.¹¹

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian*, 84.

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mencari informan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian, dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah
 - 1) Menghubungi teman (Siti Umaisaroh) yang merupakan warga desa Karanggayam melalui via telepon untuk menanyakan tentang keberadaan Syiah di desa tersebut.
 - 2) Menghubungi teman (Farud Sarjani) yang merupakan jama'ah majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin melalui via telepon dan juga merupakan warga desa tersebut.
- b. Persiapan diri, dalam hal ini peneliti membuat konsep pedoman wawancara.
- c. Masuk ke lapangan, dalam hal ini peneliti mendatangi langsung langsung ke lokasi penelitian yaitu desa Karanggayam, Omben-Sampang.
- d. Aktif mencari dan mengumpulkan data, untuk itu peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - 1) Melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan nara sumber yang pernah dihubungi melalui via telepon.

- 2) Melakukan wawancara langsung kepada aparaturnya desa (Kepala desa Karanggayam).
- 3) Melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan narasumber dari desa lain yang juga merupakan jama'ah majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin.
- 4) Melakukan wawancara langsung dengan salah satu pengurus majelis ta'lim Raudlatul Muta'allimin.

3. Tahap Pelaporan

Langkah yang diambil peneliti pada tahap ini ialah menganalisis data dengan cara antara lain:

- a. Mengulas seluruh data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Mencatat ulang hasil catatan yang diperoleh di lapangan untuk dijadikan catatan hasil penelitian yang lebih rapi.
- c. Mengelompokkan serta memilah data yang sejenis.
- d. Melakukan interpretasi serta penguatan dengan memahami setiap deskripsi dari narasumber dalam menjawab pertanyaan peneliti.

Setelah analisis data dilakukan dengan empat langkah diatas kemudian peneliti mulai menulis kerangka atau rancangan dengan mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam tulisan sebagai bentuk laporan penelitian dengan berpedoman pada panduan penulisan karya

tulis ilmiah IAIN Madura tahun 2020.